



Pembelajaran Literasi Dini di Rumah Melalui Model STEAM

Dinar Nur Inten^{1,a*}

¹ Universitas Islam Bandung, Indonesia

^{a*} dinar_nurinten@unisba.ac.id

Informasi artikel

Received :

Agust 10, 2023.

Accepted :

September 02, 2023.

Published :

September 14, 2023.

Kata kunci:

Literasi;

Di Rumah;

STEAM;

DOI:

<https://doi.org/10.30736/jce>

36/jce.

ABSTRAK

Kemampuan literasi memegang peranan penting dalam kehidupan seorang anak. Melalui kemampuan literasi yang baik mengantarkan anak mampu menjalani kehidupan selanjutnya dengan lebih baik. Menurut survei PISA 2019 yang diterbitkan oleh Organization for Economic Co-operation and Development, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dan menempati peringkat 10 terbawah di antara negara-negara dengan tingkat melek huruf yang rendah. Maka perlu adanya tindakan yang penumbuhkan literasi sedini mungkin dari lingkungan terdekat dengan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tahapan pembelajaran literasi di rumah melalui model pembelajaran STEAM yang dapat dilakukan oleh orang tua. Metode dalam penelitian ini kajian literatur yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan pustaka, membaca dan mencatat serta mengolahnya menjadi temuan-temuan penting yang dapat digunakan untuk sebagai dasar pijakan pembelajaran literasi di rumah. Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam menumbuhkan literasi pada anak usia dini selama di rumah dapat dilakukan melalui adanya model atau keteladanan dari kedua orang tua, adanya keterlibatan anak dalam berbagai kegiatan literasi utamanya dalam aktivitas keseharian dan adanya motivasi serta penghargaan dari orang tua dan orang tua dapat menggunakan model STEAM dalam penyampaian materi dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara holistic maka dapat disisipkan materi literasi yang Islami sehingga kegiatan literasi yang dilaksanakan syarat dengan nilai-nilai agama.

ABSTRACT

Literacy skills play an important role in a child's life. Through good literacy skills, children are able to live a better life in the future. According to the 2019 PISA survey published by the Organization for Economic Co-operation and Development, Indonesia ranks 62nd out of 70 countries and ranks in the bottom 10th among countries with low literacy rates. So it is necessary to have actions that foster literacy as early as possible from the environment closest to the child. The purpose of this research is to find out the stages of learning literacy at home through the STEAM learning model that can be done by parents. The method in this research is literature review, namely research activities carried out by collecting literature, reading and recording and processing it into important findings that can be used as a basis for literacy learning at home. The results of the study prove that in cultivating literacy in early childhood while at home it can be done through the existence of a model or example from both parents, the involvement of children in various literacy activities especially in daily activities and the existence of motivation and appreciation from parents and parents can use the STEAM model in delivering material and being able to develop all aspects of child development holistically, Islamic literacy material can be inserted so that literacy activities are carried out according to religious values.

Keywords:

Literacy;

At home;

STEAM;

PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan di era 4.0. Permatasari et al., 2019, menyatakan bahwa literasi merupakan keterampilan literasi yang meliputi kemampuan berbicara, mendengar dan berpikir diketahui jika seseorang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang benar untuk digunakan dalam kegiatan apa pun yang membutuhkan fungsi literasi efektif yang diperoleh melalui membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini menjelaskan bahwa melalui kemampuan literasi yang mumpuni akan membawa individu mampu mengetahui, memahami dan menjelajahi berbagai hal yang ada di dunia dengan lebih mudah dan lebih baik. Menurut data Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis tahun 2019, tingkat literasi Indonesia menempati urutan ke-62 dari 70 negara atau 10 negara dengan kemampuan literasi terendah. Maka berdasarkan hal tersebut kita perlu kembali mengingat dan menggiatkan program pemerintah terkait dengan pengembangan enam literasi dasar yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti “Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan”.

Bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang melek jika pendidikan, pengajaran dan pembiasaan literasi dikenalkan, ditanamkan dan dibiasakan sejak dini. Dan jika berbicara usia dini maka lingkungan pendidikan terdekat dan utama dalam kehidupan anak adalah keluarga dan orang tua. (Inten, 2017), contoh dan keteladanan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah akan mengantarkan anak memiliki jiwa literat sejak dini. Dan menurut Ferianti & Irna, 2020, lingkungan rumah merupakan lingkungan utama dan utama anak, dan jika rumah membiasakan anak membaca, maka anak akan melihat dan merasakan bahwa membaca adalah kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan.

Literasi bermakna melek, kesadaran dan kedalaman pengetahuan seseorang akan suatu hal. Literasi bukan hanya kegiatan membaca, menulis dan berhitung semata tapi kini literasi memiliki cakupan yang lebih luas dari berbagai ilmu. Menurut Hasnawati et al., 2019 berpendapat literasi tidak sekedar kemampuan membaca, menulis dan berhitung namun mencakup kemampuan berbahasa, berhitung, memaknai gambar, melek komputer dan berbagai upaya mendapatkan ilmu pengetahuan. Dan jika kita menelaah lebih mendalam urutan pembelajaran enam literasi dasar yang digulirkan pemerintah maka literasi yang pertama terkait dengan literasi baca tulis hal tersebut dikarenakan dari kemampuan membaca dan menulis yang mendalam dapat mengantarkan kemampuan individu memiliki kemampuan literasi lainnya.

Anak usia dini adalah individu yang berada pada periode peka terhadap berbagai rangsangan dan memiliki sejuta potensi dengan kemampuan perkembangan yang berkembang sangat pesat. Potensi dan kemampuan pada anak dapat berkembang jika mendapatkan rangsangan yang sesuai dengan perkembangannya, dan memberikan rasa aman, nyaman sehingga anak dapat dengan leluasa mengeksplorasi berbagai hal yang ingin ia ketahui dan alami. (Amini et al., 2019), Anak-anak berkembang dan belajar paling baik dalam komunitas di mana mereka dihargai, kebutuhan fisik mereka terpenuhi, dan mereka aman baik secara fisik maupun mental. Maka dalam menumbuhkan pembelajaran literasi di rumah orang tua dituntut untuk dapat

mnegemasnya melalui sebuah model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Model pembelajaran yang dapat dipilih oleh orang tua yaitu model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada dalam diri anak. Berdasarkan penelitian, Inten et al., 2022, model pembelajaran terpadu dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara baik hal ini terlihat dengan pembelajaran mitigasi bencana melalui model Katumbiri yang diturunkan dari model tematik integrative dapat meningkatkan kemampuan anak akan mitigasi bencana sebesar 70%. Maka dalam pembelajaran literasi di rumah orang tua dapat memilih sebuah model yang mengintegrasikan berbagai perkembangan dan pengetahuan anak diantaranya yaitu melalui model STEAM (*Science, technology, engineering, art, mathematics*).

STEAM adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan pengetahuan, teknologi, teknik, seni, dan matematika anak usia dini. Melalui STEAM anak dapat mengisi otaknya melalui berbagai pengetahuan sekaligus mengasah tangannya agar terampil mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya dengan kreatif dan penuh perhitungan sehingga dapat memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Model pembelajaran STEAM di tingkat PAUD dapat menumbuhkan generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif dan mencari solusi (*problem solving*) yang bersifat internasional berdasarkan nilai moral dan budaya Indonesia. (Hasnawati et al., 2019)

Pembelajaran literasi dini di rumah melalui model pembelajaran STEAM dapat dilakukan dengan mengemas pembelajaran literasi atau berbagai materi literasi yang dikaitkan dengan aktivitas keseharian anak dan pada saat ini dimana teknologi gawai tidak dapat dihindarkan dari kehidupan anak, maka orang tua pun dapat memberikan waktu pada anak dalam takaran tertentu untuk menggunakan media gawai dalam pembelajaran literasi di rumah. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa model pembelajaran STEAM dapat membantu anak untuk mengembangkan kreativitasnya melalui pemecahan masalah melalui teknologi dan matematika (Wahyuningsih et al., 2019). Dan melalui kemampuan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah pembelajaran melalui model STEAM dapat melatih kemandirian anak, memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas sendiri, menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam setiap tindakan yang mereka lakukan. (Septiani & Kasih, 2021).

Maka pada penelitian ini akan mengkaji pelaksanaan model pembelajaran STEAM dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah oleh orang tua tetapi tetap pembelajaran tersebut menarik dan menyenangkan bagi anak

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literature atau studi pustaka. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah putaka (*literature review*), dan tinjauan teori. Yaitu penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan karya tulis baik hasil penelitian maupun yang belum di publikasikan. Tahap pelaksanaannya meliputi: perumusan masalah, penentuan landasan teori, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. Sumber dan metode pengumpulan data melalui kajian pustaka terkait dengan pembelajaran anak

usia dini di rumah dan model pembelajaran literasi. Hal ini dilakukan dengan tahapan : membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.

Hal ini berlaku untuk artikel yang berasal dari penelitian lapangan dan penelitian literatur. Bagian metode suatu hasil penelitian dapat memuat rancangan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak Usia Dini dan Perkembangan Literasi

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki berbagai keunikan, dengan berjuta potensi dan dalam masa sangat peka terhadap berbagai rangsangan dan stimulus yang diberikan lingkungan kepada dirinya. Masa usia dini memegang peranan penting akan keberlanjutan kehidupan seorang individu. Oleh karena itu maka masa anak usia dini disebut dengan masa golden age atau masa keemasan penentu masa depan anak. Berbagai stimulus bagi perkembangan dan pertumbuhan yang diberikan lingkungan serta orang disekitar anak akan menjadi penentu tumbuh kembang anak. Berdasarkan penelitian Inten et al., 2020 dengan responden sebanyak 545 orang tua menyatakan bahwa kemampuan orang tua dalam mengidentifikasi pendekatan, menyusun kegiatan yang menyenangkan, serta merancang media pembelajaran yang inovatif dan kreatif memberikan dampak yang cukup besar terhadap penanaman literasi pada anak usia dini.

Dalam menyampaikan pembelajaran dan stimulasi untuk anak usia dini maka perlu memperhatikan karakteristik dan prinsip-prinsip perkembangan anak, sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan optimal dan bermakna bagi anak. Beberapa prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Amini et al., 2019 yaitu sebagai berikut: (1) Aspek/bidang perkembangan fisik, sosial, emosional dan kognitif anak saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. (2) Anak memiliki cakupan perkembangan dan wilayah perkembangan yang berbeda untuk setiap fungsi, sehingga pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang disesuaikan dengan keunikan masing-masing anak. (3) Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertinggal pada perkembangan anak, maka pembelajaran literasi pada anak usia dini sebaiknya disampaikan dengan menyenangkan dan dilakukan secara berulang dan menjadi suatu hal yang rutin dalam keseharian anak.

Selanjutnya (4) Perkembangan anak berkembang ke arah yang semakin kompleks, konkrit, terorganisasi dan terinternalisasi, maka dalam pembelajaran literasi anak diawali dengan hal yang sederhana dan konkrit terlebih dahulu, misalnya ayah dan ibu menjadi contoh dalam melaksanakan keseharian yang literat, kemudian perbanyaklah anak diajak untuk menyimak dan berbicara, kemudian anak diajak mendengarkan cerita dan melihat berbagai huruf yang ada dan akhirnya anak akan mengenal symbol dan gambar tulisan. (5) anak adalah pembelajar yang aktif, membangun pemahamannya dari pengalaman fisik, interaksi dan keterlibatan. Maka dalam pembelajaran literasi anak di rumah orang tua harus menjadi model terbaik yang konsisten dalam melakukan kegiatan literasi agar anak memiliki pengalaman yang baik sejak awal. Kemudian libatkan anak dalam berbagai kegiatan literasi baik sains, teknologi, matematika dan seni, karena dari keterlibatan dan interaksi anak secara langsung dengan objek nyata menjadikan anak memahami dan semakin terampil dalam melakukannya. Perlu diperhatikan pula bahwa dunia anak adalah dunia bermain, maka berbagai kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan

dikemas dalam aktivitas bebas bermain sehingga hal ini dapat memicu anak untuk dapat mengeksplorasi dan berani menyampikan ide serta gagasan berbagai hal yang ia ingin ketahui. Mulyani et al., 2022 menyatakan bahwa kegiatan literasi ibu dan anak yang dipadukan dengan berbagai aktivitas diantaranya bercerita, bermain dan mencipta akan menjadikan aktivitas multi literasi yang bermanfaat bagi anak.

Dan prinsip perkembangan anak yang terakhir yaitu (6) kondisi terbaik untuk anak berkembang dan belajar ketika anak mendapatkan penghargaan dari lingkungan sekitarnya, terpenuhi kebutuhan fisiknya dan merasa aman serta nyaman secara fisik dan psikologis. Oleh karena itu dalam pembelajaran literasi di rumah orang tua harus memberikan penghargaan atas segala usaha yang dilakukan anak. Penghargaan bukan berupa benda mewah, tapi bagi anak ucapan yang baik; hebat, mantap, kereen, bagus dll, ataupun belaian lembut dan kecupan manis merupakan sebuah penghargaan yang tidak ternilai. Dan lakukanlah kegiatan literasi dengan penuh kesenangan dan kenyamanan sehingga anak akan merasakan tertarik dan akhirnya selalu meminta agar aktivitas tersebut dilakukan kembali. Atau jika kegiatan literasi dilakukan seraya melakukan kegiatan keseharian maka anak akan meminta apa yang pernah kita lakukan diulang pada hari-hari selanjutnya, misalnya pada saat ibu memasak anak dilibatkan. Pelibatan anak dari mulai mengeluarkan sayuran dan bumbu-bumbu yang diperlukan. Pada saat itu anak diminta untuk menghitung setiap benda, kemudian ibu bercerita mengenai berbagai rasa dan asal muasal warna yang ada pada sayuran dan masakan. Aktivitas ini akan membuat anak senang apalagi mereka dilibatkan dalam kegiatan memotong, menambahkan bumbu, mencari nama bumbu yang dibutuhkan dan lain sebagainya.

Pengembangan literasi pada anak usia dini dimulai dari bayi usia 4 bulan. Literasi erat kaitannya dengan perkembangan bahasa seorang anak, maka literasi memiliki hubungan dengan keterampilan bahasa lainnya, yaitu mendengar dan berbicara. Pada usia bayi pengembangan literasi dapat dilakukan melalui mendorong perkembangan mendengar bayi yaitu dengan mengajaknya berbicara dan bercakap-cakap sepanjang hari, misalnya ketika bayi terlihat tertarik akan suatu hal maka ceritakanlah dan ajaklah dia untuk bercakap-cakap tentang warna, ukuran, bunyi ataupun dimana benda tersebut berasal. Hal ini dapat berpengaruh pula terhadap perkembangan berbicara bayi. Sedangkan untuk mendorong kemampuan menulisnya dapat disediakan berbagai media tulis yang aman untuk bayi agar ia mulai belajar menggenggam media tersebut dan mencoret-coretinya. Hal ini dapat dilakukan seraya bernyanyi dan membacakan sebuah cerita. Hasil penelitian Permatasari & Inten, 2020, hariring indung atau senandung yang dilakukan oleh ibu dapat menjadi salahsatu alternatif Teknik membangun komunikasi dan bahasa anak sejak bayi.

Pengembangan literasi selanjutnya pada usia 3-4 tahun untuk mengasah kemampuan mendengar dan berbicara anak dapat diajak berbicara, bercerita, menceritakan dan bernyanyi mengenai berbagai hal yang dialaminya dari kegiatan ini kosakata anak akan bertambah dan ia akan menyampikan gagasan dan ide yang ia dengar dengan berani dan percaya diri. Salahsatu teknik yang dapat digunakan untuk mengenalkan kosakata pada anak usia 2-3 tahun yaitu melalui puisi lagu (Inten, 2018). Sedangkan untuk mengasah kemampuan menulis dan membacanya dapat disediakan berbagai media tulis dari berbagai bahan dan bahkan dapat menggunakan media komputer. Berikan anak waktu untuk menulis dan membaca apa yang ingin ia tulis dan baca. Dan biarkan anak bermajinasi untuk menyampikan berbagai tokoh yang ia lihat

di buku-buku cerita, dan berikanlah stimulus agar anak mulai mengaitkan gambar, apa yang dia bicarakan dengan huruf-huruf yang tertulis.

Pengembangan literasi usia 4-6 tahun. Pada usia ini orang tua dapat menggunakan percakapan yang lebih panjang dan kompleks. Melalui membaca dengan suara keras (reading aloud) dan memberikan pengetahuan pada anak tentang tata bahasa dan kosakata dapat membawa anak terhadap pemahaman membaca. Kita dapat meminta anak untuk menuliskan hal-hal yang ia suka, seperti: nama makanan dan minuman ataupun nama produk tertentu. Dan doronglah anak untuk membaca dimana dan kapanpun dan doronglah ia untuk membaca berbagai tulisan yang telah ia buat kemudian berilah dia penghargaan atas usahanya tersebut.

Model Pembelajaran STEAM

Model pembelajaran STEAM merupakan suatu model yang memadukan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan sains, teknologi, seni dan matematika. Jika di telaah secara sekilas maka model ini dapat membantu anak untuk memperoleh pengetahuan sekaligus dapat mengasah keterampilan terkait pengetahuan yang diperolehnya. Sehingga melalui model STEAM tidak hanya dapat mengembangkan aspek kognitif saja dapat pula menstimulasi aspek-aspek perkembangan lainnya.

STEAM dapat diartikan juga dengan Sains Teknologi Rekayasa Seni dan Matematika. Menurut Suryawati & Akkas, 2021, Sains adalah pengetahuan yang diperoleh melalui observasi dan eksperimen yang berkontribusi pada pemahaman ilmiah tentang alam dan apa yang terjadi di dalamnya. Konsep Matematika seperti operasi bilangan, pola, geometri, konsep pengukuran, dan konsep pemrosesan data berkontribusi untuk memahami fakta ilmiah selama observasi dan eksperimen. Sedangkan proses rekayasa seperti penemuan masalah, perancangan, pembuatan dan pengembangan, dalam hal ini manusia menggunakan pengetahuan ilmiah dan matematikanya untuk menghasilkan teknologi. Teknologi merupakan produk yang selalu diciptakan dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup dan lingkungannya. Teknologi juga membantu mengungkapkan pengetahuan baru dan menemukan teknologi baru. Terakhir, seni berperan penting dalam membantu manusia mengekspresikan imajinasi dan kreativitasnya, memberikan ruang eksplorasi yang luas dalam memecahkan masalah yang kita hadapi berdasarkan kemampuan sains dan matematika yang kemudian melalui proses rekayasa untuk menghasilkan teknologi yang bernilai seni tinggi dalam memecahkan berbagai masalah dan menjadi solusi dalam menghadapi kehidupan di era 4.0.

Model pembelajaran STEAM merupakan sebuah model pembelajaran yang bertujuan agar anak mampu untuk memecahkan berbagai masalah ataupun dari kemampuan memecahkan masalah tersebut anak dapat menciptakan berbagai produk, inovasi, temuan baru sebagai solusi dari masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, kegiatan literasi ala STEAM untuk orang tua di rumah diberikan melalui bahasa yang merangsang kemampuan berpikir kritis anak, seperti bertanya dan melatih kemampuan berpikir tingkat lanjut anak. Langkah-langkah pembelajaran; literasi yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah yaitu sebagai berikut : *pertama*, merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Atau dapat pula orang tua merancang kegiatan sehari-hari dengan desain pembelajaran literasi model STEAM. *Kedua*, mempersiapkan berbagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai perkembangan anak. *Ketiga*, Menumbuhkan rasa ingin tahu anak, kemampuan berpikir kritis, dan keinginan untuk mengeksplorasi dan bereksperimen berdasarkan taksonomi Bloom

dengan mengajukan pertanyaan. Seperti pertanyaan dalam bentuk : (1) Pertanyaan terkait Mengingat : “Apa yang tadi kamu lihat? Apa yang tadi kamu lakukan? (2) Pertanyaan terkait memahami; Seperti apa bentuk....? Bagaimana cara.....? (3) Pertanyaan terkait menerapkan: Mengapa dapat melakukan? Bagaimana cara dapat menjadi? (4) pertanyaan terkait menganalisis: Coba bandingkan, apa perbedaannya? Apa yang sama dari? Apa yang kira-kira akan terjadi jika?. (5) pertanyaan terkait mengevaluasi: Apa yang membuat ... terjadi? Bagaimana pendapatmu jika.....?. Apa yang akan kamu lakukan agar....? (6) pertanyaan terkait merancang : Apa yang akan kamu buat...? Bagaimana kamu akan melakukannya?”(Suryawati. E.A & Akkas. M, 2021: 16-17). Dan *keempat*, melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak serta kegiatan yang sudah dilakukan. Agar hal ini menjadi mudah maka orang tua dapat mengemasnya melalui kegiatan meminta anak untuk menceritakan kegiatan hari tersebut ataupun untuk menuliskan berbagai hal yang ia lakukan.

Kegiatan Literasi di Rumah Melalui Model STEAM

Kegiatan literasi di rumah dapat dilakukan atau dipadukan dengan berbagai aktivitas harian yang telah biasa orang tua dan anak lakukan. Namun untuk lebih membuat menarik dan menyenangkan bagi anak maka kegiatan tersebut dapat ditambah dengan berbagai permainan menarik, dan berbagai media dari bahan alam, bahan bekas atau bahan sederhana yang terdapat di rumah.

Kegiatan yang dapat dilakukan di rumah seperti kegiatan memasak bersama; dari memasak anak akan mengetahui berbagai macam bumbu, sayuran ataupun bahan yang digunakan untuk memasak alat memasak, bagaimana takaran agar makan enak dan akhirnya anak mampu menciptakan makanan lain dari yang biasa ibunya olah. Kegiatan selanjutnya berkebun; dari kegiatan ini anak dapat mengenal berbagai jenis tanaman yang ditanam di kebun, cara merawatnya, dan kapan waktu berbuahnya, produk yang dapat anak hasilkan bisa berupa cara ide agar buah atau sayuran di kebun dapat dipetik tepat waktu dan tidak dimakan serangga. Kegiatan membuat buku cerita, maka pada kegiatan ini anak dapat mencurahkan ide dan gagasannya dengan bebas dan penuh dengan imajinasi melalui gambar dan tulisan pada buku yang dibuatnya bersama orang tuanya di rumah. Pada tiga kegiatan di atas orang tua dapat memperkayanya selain mengaitkan dengan sains, matematika, seni dan media teknologi dapat pula di tambahkan nilai-nilai keIslaman seperti ayat-ayat Quran, ataupun hadits yang dimana kedua hal tersebut sering di lafalkan anak baik dalam doa harian maupun surat-surat pendek. Berdasarkan hasil penelitian pengintegrasian nilai-nilai Islam di dalam berbagai materi pembelajaran anak usia dini dapat mengantarkan anak menjadi hamba yang bersyukur (Khambali et al., 2021).

Materi lain yang dapat dimasukkan kedalam pembelajaran literasi melalui model STEAM oleh orang tua di rumah yaitu menambahkan muatan local; seperti mengajak anak berbicara bahasa daerah, menyanyikan lagu-lagu daerah yang terkait dengan kegiatan yang sedang dilakukan ataupun melakukan kaulinan barudak. Hasil penelitian menunjukkan Melalui kemampuan orang tua terhadap metode pembelajaran bahasa Sunda, mengemas kegiatan yang menarik, dan merancang media kreatif yang inovatif dapat membantu mengembangkan kemampuan literasi bahasa ibu anak, terbukti 45,9% anak dapat bercerita dalam bahasa Sunda, dan 39,8% anak dapat menggunakan dongeng bahasa sunda. anak bisa mengaji, 51,4% anak bisa menggunakan bahasa sunda dalam kehidupan sehari-hari (Inten et al., 2020).

Orang tua dalam melakukan evaluasi kegiatan literasi dengan model STEAM dapat menggunakan penilaian dengan format ceklist sesuai perkembangan atau usia anak ataupun dapat pula orang tua meminta anak untuk menceritakan atau menuliskan kegiatan yang telah dilakukan. Dan tak lupa memberikan penghargaan atas usaha baik ide, gagasan atau karya telah dilakukan dan di hasilkan anak. Dalam menilai kegiatan literasi anak selama di rumah orang tua dapat menggunakan berbagai Teknik penilaian diantaranya berupa portofolio kegiatan literasi anak meliputi; kegiatan membaca, bernyanyi, ataupun berhitung. Inten, Mulyani, Aziz, et al., 2022, menyatakan bahwa melalui penilaian portofolio sangat penting untuk melihat tahapan dan kemampuan anak terkait literasi karena, melalui portofolio, orang tua dan guru dapat memfasilitasi dan mendiagramkan serta merekam perkembangan anak dengan menekankan pada karya yang berlangsung.

Kegiatan literasi melalui model STEAM di rumah, selain dapat melibatkan orang tua dalam pembelajaran anak, akan terbangun pula komunikasi dan keintiman yang erat antara orang tua utamanya ibu dan anak. Berdasarkan hasil penelitian Inten et al., 2021, selama pandemic orang tua yang berada di rumah akan merasakan tekanan dan stress begitu pula dengan anak, namun melalui kegiatan bercerita dan permainan yang dirancang oleh orang tua kemudian melibatkan anak dalam kedua hal tersebut selain dapat meningkatkan kemampuan literasi anak dapat pula meningkatkan hubungan erat (*bonding*) antara ibu dan anak. Model pembelajaran STEAM dapat membantu pula perkembangan anak tidak hanya dalam bidang bahasa namun dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan lainnya. Agustin et al., 2021 menyatakan bahwa pada tingkat anak usia dini sebaiknya model pembelajaran yang dipilih yaitu model pembelajaran yang dapat mengakomodir seluruh perkembangan anak sehingga dapat membantu optimalisasinya kecerdasan jamak pada setiap anak.

KESIMPULAN

Anak usia ini merupakan individu yang unik dengan berjuta potensi. Merupakan suatu hal yang penting bagi orang tua dan orang dewasa untuk mengembangkan dan merancang pembelajaran literasi sebagai modal dasar bagi anak untuk menapaki kehidupan selanjutnya. Tugas utama dan aktor utama dalam menyampaikan pendidikan terbaik berbasis literasi adalah orang tua di rumah. Maka sepatutnya orang tua dapat mendesain kegiatan literasi, memilih model yang sesuai perkembangan anak, melakukan penilaian sesuai perkembangan anak serta memasukkan berbagai materi yang sarat dengan nilai-nilai Islam dan dapat digunakan serta dilakukan anak dalam kesehariannya. Sehingga melalui pembelajaran literasi yang dilakukan oleh orang tua di rumah, selain anak mampu berpikir kritis dan memecahkan berbagai masalah hubungan orang tua dan anak pun dan terjalin dengan erat serta anak-anak sholeh sholehah pun dapat terwujud.

REFERENSI

- Agustin, M., Puspita, R. D., Inten, D. N., & Setiyadi, R. (2021). Early detection and stimulation of multiple intelligences in kindergarten. *International Journal of Instruction*. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14450a>
- Amini, Mukti, Aisyah, Chandrawati, Titi, Novita, & Dian. (2019). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.

- Ferianti, N., & Irna, I. (2020). Pengembangan Strategi Literasi Keluarga Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini (Penelitian Pengembangan pada siswa kelompok B PAUD BAI Rumah Cendekia Kabupaten Bogor). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i1.415>
- Hasnawati, Asmar, Syaiful, Masdafi, & Rusdiana. (2019). *Model Pembelajaran STEAM (science, technology, engineering, art, mathematics) dengan pendekatan saintifik*.
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak Role of the Family Toward Early Literacy of the Children. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Inten, D. N. (2018). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak. *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4437>
- Inten, D. N., Mulyani, D., Aziz, H., Shafira, S. A., & Taqiya, B. A. (2022). *BUKU PANDUAN PEMBELAJARAN LITERASI IBU DAN ANAK CANDARIA*. Refika Aditama.
- Inten, D. N., Mulyani, D., Khambali, K., Tiwi, D., & Lichandra, F. (2022). Disaster Mitigation Learning Using Katumbiri Model in Early Childhood Education. *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.065>
- Inten, D. N., Mulyani, D., Khambali, K., Zaenal, S. A., & Khoirunnisa, A. N. (2020). Growing Mother's Language Literation in A Family Environment. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v4i1.6956>
- Inten, D. N., Permatasari, N. A., & Dwi, R. P. (2021). Improving the Intimacy in Mother-Child Communication in the Middle of COVID-19 Pandemic through Playing and Reading Activities. *Asia Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 15(2), 39–61. <http://www.pecerajournal.com/?page=5&a=30003743>
- Khambali, K., Inten, D. N., Mulyani, D., Lichandra, F., & Tiwi, D. (2021). Peran Orang Tua terhadap Pembelajaran Mitigasi Bencana Bagi Anak Usia Dini di Masa Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1866>
- Mulyani, D., Inten, D. N., & Aziz, H. (2022). Bercerita Seraya Berkarya untuk Menumbuhkan Multiliterasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6450–6449. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2976>
- Permatasari, A. N., & Inten, D. N. (2020). Hariring Indung Sebagai Media Komunikasi Ibu dan Anak Usia Dini. *Jurnal Komunikasi*. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i2.8642>
- Permatasari, A. N., Inten, D. N., Mulyani, D., & Rahminawati, N. (2019). *Literasi Dini*. Mediamore.
- Septiani, I., & Kasih, D. (2021). Implementasi Metode STEAM Terhadap

- Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Alpha Omega School. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.44>
- Suryawati, E. A., & Akkas, M. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-dasar Literasi dan STEAM untuk Satuan PAUD* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Wahyuningsih, S., Pudyaningtyas, A. R., Hafidah, R., Syamsuddin, M. M., Nurjanah, N. E., & Rasmani, U. E. E. (2019). Efek Metode STEAM pada Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.305>